

**Kajian Faktor–Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Curahan Waktu
Tenaga Kerja Wanita Pada Usahatani Bunga Krisan Di Desa Kenteng Kecamatan
Bandungan Kabupaten Semarang**

**(The Study Of Social Economic Factors Influencing The Women Working Time In
Chrysanthemum Farming In Kenteng Village Bandungan, Semarang Regency)**

Hudia Sidqon Nahji*, Dyah Mardiningsih, Bambang Trisetjo Eddy****

*Mahasiswa Program Studi S1 Agribisnis Universitas Diponegoro

** Pengajar Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro

hudiasidqonahji@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor sosial ekonomi yaitu tingkat umur, tingkat pendidikan, pengalaman bekerja, upah, luas lahan garapan, jumlah tanggungan keluarga, status perkawinan terhadap curahan waktu tenaga kerja wanita pada usahatani bunga krisan di Desa Kenteng Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dimana seluruh anggota populasi diambil datanya (*complete enumeration*) yaitu sebanyak 59 tenaga kerja wanita. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner terstruktur dengan cara wawancara. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara serempak faktor-faktor sosial ekonomi berpengaruh terhadap curahan waktu kerja. Secara parsial variabel umur, pengalaman bekerja, upah, luas lahan garapan, jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap curahan waktu kerja, sedangkan variabel pendidikan dan status perkawinan tidak berpengaruh terhadap curahan waktu kerja.

Kata Kunci: curahan waktu kerja, tenaga kerja wanita, usahatani bunga krisan

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the influence of socio-economic factors such as age, education level, work experience, wage, land cultivated, number of dependent family, marital status to the workup time of women labor in chrysanthemum farming in Kenteng Village, Bandungan District, Semarang Regency. The method used in this research survey method, where all of the population members (59 women) were investigated (complete enumeration). Data collection was done by structured questionnaire filled by interview. The collection data were analysed by multiple linear regression. Based on the research results can be seen that simultaneously the socio-economic factors had a significant affect on women working time. Partially variable of age, work experience, wage, land cultivated, number of dependent family had significant effect on women working time, while variable of education and marital status had no significant effect on women working time.

Keywords: the work time, women labor, chrysanthemum farming

PENDAHULUAN

Bunga krisan (*Chrysanthemum Grandiflorum*) sebagai bunga potong sangat disenangi konsumen di Indonesia, karena keindahannya dan termasuk salah satu komoditi utama tanaman hias disamping mawar, anggrek dan gladiol, keragaman bentuk, warna dan mudah dirangkai serta memiliki

kesegaran bunga cukup lama, bisa bertahan sampai 3 minggu. Salah satu sentra produksi bunga krisan (*Chrysanthemum Grandiflorum*) di Jawa Tengah berada di Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang dengan tingkat produktivitas 63.45 tangkai/m² dengan luas lahan panen sebesar 174,7 ha (BPS Kab. Semarang,

2014). Kecamatan Bandungan memiliki agroklimat yang cocok untuk budidaya bunga krisan yaitu pada suhu 20 – 26° C dengan ketinggian 700 – 1200 m dpl serta mempunyai iklim dengan curah hujan tinggi.

Tenaga kerja wanita merupakan sumber daya insani yang potensial dalam pembangunan yang mempunyai peran transisi. Peran transisi yaitu peran dari seorang wanita yang memiliki peran tambahan sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarganya (Astuti, 2014). Tenaga kerja wanita memerankan peranan penting pada kegiatan usahatani untuk meningkatkan produksi usahatani. Kegiatan usahatani yang dilakukan tenaga kerja wanita dipengaruhi oleh curahan waktu kerja. Curahan waktu tenaga kerja wanita dalam kegiatan yang produktif banyak tergantung pada faktor sosial ekonomi dan keadaan keluarganya. Faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh pada curahan waktu tenaga kerja wanita adalah usia, jumlah tanggungan keluarga, tingkat upah, luas lahan garapan, status perkawinan, tingkat pendidikan, dan tingkat pengalaman.

Seiring dengan pertambahan masa kerja dan usia diharapkan dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Selama masih dalam usia produktif, semakin tinggi umur seseorang, semakin besar tanggung jawabnya yang ditanggung, meskipun pada titik tertentu penawaran akan menurun seiring dengan usia yang makin bertambah pula (Kusumastuti, 2012). Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor sosial ekonomi. Secara internal keterbatasan wanita tercermin pada lebih rendahnya pendidikan, keterampilan, rasa percaya akan kemampuan dan potensi dirinya (Elizabeth, 2007).

Pengalaman bekerja merupakan faktor sosial ekonomi. Produktifitas petani dipengaruhi oleh pengalaman

bertani, jika tingkat pengalaman bertani rendah berakibat pada rendahnya tingkat produktifitas (Nurmedika *et al.*, 2015). Tingkat upah merupakan faktor sosial curahan waktu tenaga kerja wanita. Semakin tinggi hasil produksi yang dijual, maka semakin besar penerimaan yang diperoleh (Rinawati *et al.*, 2014). Luas lahan yang digarap mempengaruhi curahan waktu kerja. Lahan yang semakin luas tentu diperlukan waktu yang relatif panjang untuk menggarapnya, serta pengawasan harus lebih banyak dilakukan (Hanafie, 2010). Jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi curahan waktu kerja. Semakin besar jumlah tanggungan keluarga maka semakin besar pula usaha yang dilakukan oleh wanita tani dalam membantu suami untuk memenuhi kebutuhan hidup (Rangkuti *et al.*, 2014).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor sosial ekonomi seperti tingkat umur, tingkat pendidikan, pengalaman bekerja, upah, luas lahan garapan, jumlah tanggungan keluarga, dan status perkawinan tenaga kerja wanita pada usahatani bunga krisan di Desa Kenteng Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Untuk mengetahui faktor yang memiliki pengaruh terhadap curahan waktu tenaga kerja wanita pada usahatani bunga krisan di Desa Kenteng Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Sedangkan untuk manfaat penelitian ini adalah bagi pemerintah penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi pengambilan kebijakan dalam upaya menyusun dan meningkatkan pembangunan subsektor pertanian. Bagi produsen, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang dapat membantu untuk meningkatkan efisiensi usahatani bunga krisan yang ditinjau dari sektor tenaga kerja wanita. Sebagai sumber informasi untuk penelitian selanjutnya bagi peneliti.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yang seluruh anggota populasi diambil datanya (*complete enumeration*) (Nazir, 1988). Metode yang dimiliki dalam referensi lain (Purwanto, 2012) disebut sebagai metode sensus. Dalam referensi tersebut, sensus diartikan sebagai metode penelitian yang dilakukan atas seluruh unsur atau individu dalam populasi. Dalam penelitian ini seluruh unsur populasi yang berjumlah 59 tenaga kerja wanita diambil datanya.

Metode pengumpulan data untuk data primer berupa kuesioner, yang diisi dengan cara wawancara. Data yang terkumpul diolah dan dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif. Analisis secara deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi curahan waktu tenaga kerja wanita di Desa Kenteng Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Analisis kuantitatif yang dilakukan pada penelitian ini ialah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen yang sebelumnya dilakukan uji normalitas dengan menggunakan kolmogorov smirnov dan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, serta uji F dan uji t.

$$y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e \dots\dots\dots$$

Keterangan:

- Y = Curahan waktu tenaga kerja wanita (jam per hari)
- a = Konstanta
- b_1, \dots, b_7 = Koefisien regresi (*intercept*)
- X_1 = Umur tenaga kerja wanita (tahun)
- X_2 = Pendidikan tenaga kerja wanita (skor)
- X_3 = Pengalaman bekerja (tahun)

- X_4 = Penerimaan tenaga kerja wanita (rupiah dalam satu kali masa tanam)
- X_5 = Luas lahan yang dikerjakan (m^2)
- X_6 = Jumlah tanggungan keluarga (orang)
- X_7 = Status Perkawinan (skor)
- = Variabel Pengganggu (*Term of Error*)

Uji F dan Uji t, digunakan untuk menganalisis pengaruh faktor sosial ekonomi secara serempak dan parsial terhadap curahan waktu tenaga kerja wanita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penyusunan penelitian ini menggunakan obyek penelitian tenaga kerja wanita bunga krisan dan berdomisili di Desa Kenteng, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. Jumlah tenaga kerja wanita yang dijadikan sampel sebanyak 59 orang. Karakteristik tenaga kerja wanita merupakan ciri-ciri individu yang ada pada diri responden yang membedakan antara responden satu dengan responden yang lain. Karakteristik ini digunakan sebagai informasi yang mendalam mengenai kajian faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi curahan waktu tenaga kerja wanita pada usahatani bunga krisan. Menurut Indriatmoko *et al.* (2007) yang menyatakan bahwa kajian terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi curahan jam kerja tenaga kerja wanita ini dipandang penting, terutama untuk memperoleh gambaran mengenai besarnya usaha di sektor pertanian dalam menyerap jam kerja dan meningkatkan pendapatan tenaga kerja wanita. Karakteristik responden tenaga kerja wanita pada usahatani bunga krisan dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1 :Karakteristik Responden

Data Responden	Jumlah	Presentase
	--Jiwa--	--%--
1. Umur		
➤ < 30	9	15.3
➤ 30 – 50 tahun	28	47.4
➤ > 50 tahun	22	37.3
2. Pendidikan		
➤ <3 tahun	5	8.5
➤ >3 – 6 tahun	18	30.5
➤ >6 – 9 tahun	24	40.7
➤ >9 – 12 tahun	12	20.3
3. Pengalaman bekerja		
➤ <5 tahun	15	25.4
➤ >5-10 tahun	11	18.6
➤ >10-15 tahun	15	25.4
➤ >15-20 tahun	10	16.9
➤ >20 tahun	8	13.6
4. Luas lahan garapan		
➤ <250 m ²	9	15.3
➤ 251 – 500 m ²	10	16.6
➤ 501 – 750 m ²	19	32.2
➤ 751 – 1000 m ²	16	27.1
➤ >1001 m ²	5	8.5

Sumber :Hasil Pengolahan Data Primer, (2018).

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa seluruh tenaga kerja wanita responden berada pada usia produktif. Secara umum tingkat pendidikan formal yang dimiliki tenaga kerja wanita bunga krisan Desa Kenteng Kecamatan Bandungan masih rendah. Responden beranggapan bahwa tidak perlu menyerap pendidikan tinggi untuk bekerja sebagai buruh tani, karena yang dibutuhkan cuma bekerja. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa responden sudah lama berkecimpung dalam usahatani bunga krisan. Pengalaman tenaga kerja wanita mengenai bunga krisan mulai dari penyiapan lahan sampai panen sangat mempengaruhi kinerja selama berusaha tani bunga krisan. Rata-rata luas lahan garapan termasuk tergolong tidak luas. Hal ini berbanding lurus dengan keadaan pertanian di seluruh Indonesia dimana kepemilikan lahan luasannya kecil.

Darwis (2008) menyatakan bahwa laju penyusutan lahan pertanian di

Indonesia kian cepat, penyebab adalah fregmentasi lahan atau penyusutan kepemilikan lahan pertanian sebagai dampak sistem bagi waris dan alih fungsi lahan ini tercermin dari peningkatan jumlah rumah tangga petani. Kondisi dimana daerah Bandungan sebagai daerah wisata memperparah alih fungsi lahan dari lahan pertanian menjadi bangunan.

Curahan Waktu Tenaga Kerja Wanita

Curahan waktu tenaga kerja wanita pada usahatani bunga krisan. Curahan tenaga kerja baik untuk kegiatan usahatani maupun kegiatan non usaha tani bertujuan untuk mendapatkan hasil baik berupa produksi maupun balas jasa. Rata-rata hari kerja diperoleh dari jumlah hari kerja dalam sehari dikali jumlah hari kerja dalam seminggu dan dikali dengan jumlah dalam satu bulan. Total jam kerja adalah total waktu yang dihabiskan untuk satu kalender usahatani. Hal ini menurut pendapat Sriati *et al* (2007) yang menyatakan bahwa perhitungan curahan waktu kerja

diperoleh dari rata-rata jam kerja dikali dengan rata-rata hari kerja dikali rata-rata jumlah tenaga kerja tiap responden dibagi 7 jam. Alokasi jam kerja responden

tenaga kerja wanita pada usahatani bunga krisan dijelaskan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Curahan Waktu Kerja Wanita

Jenis Pekerjaan	Waktu dalam 1 hari (Jam)	Waktu dalam 1 minggu (Hari)	Waktu dalam 1 bulan (Minggu)	Waktu dalam 1 masa tanam (Bulan)	Akumulasi (Jam/MT)
Penyemaian bibit	4	7	4	3	336
Penanaman bibit	4	7	4	3	336
Perawatan	4	7	4	3	336
Panen	4	7	4	3	336
Total					1.344

Sumber :Hasil Pengolahan Data Primer, (2018).

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa curahan waktu kerja wanita pada usahatani bunga krisan sebesar 336 jam/MT pada setiap jenis pekerjaan. Keseragaman alokasi waktu kerja dikarenakan pembagian jam kerja dan jumlah hari kerja pada tenaga kerja wanita berada pada jumlah yang sama dengan alokasi waktu 4 jam dalam 7 hari kerja pada setiap jenis pekerjaannya. Jika dibandingkan kisaran alokasi waktu kerja tenaga pria pada umumnya, tentunya jumlah alokasi waktu tenaga kerja wanita pada usahatani bunga krisan di Desa Kenteng Kecamatan Bandung tergolong jumlah alokasi waktu kerja yang rendah, karena tenaga kerja wanita terbagi waktu kerjanya untuk mengurus keluarga dan bekerja, sehingga waktu kerja yang dikerjakan pada tenaga kerja wanita kurang maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Firdiansyah (2009) yang menyatakan bahwa peran ganda wanita sudah menjadi tradisi, terutama wanita golongan menengah kebawah dan curahan waktu yang diberikan wanita pada pekerjaan rumah tangga dan bekerja lebih besar dari pada laki-laki.

Jumlah tenaga kerja wanita di usahatani bunga krisan sebesar 59 orang dengan pembagian kerja pada tiap jenis pekerjaan diantaranya adalah

penyemaian bibit, penanaman bibit, perawatan dan panen. Pada jenis pekerjaan penyemaian bibit dikerjakan oleh 22 tenaga kerja wanita, pada jenis pekerjaan penanaman bibit dikerjakan oleh 19 tenaga kerja wanita, pada jenis pekerjaan perawatan dikerjakan oleh 59 tenaga kerja wanita, sedangkan pada jenis pekerjaan panen dikerjakan oleh 18 tenaga kerja wanita. Jumlah tenaga kerja di usahatani bunga krisan di Desa Kenteng Kecamatan Bandung tergolong cukup besar jumlah ini mengindikasikan adanya kemauan wanita untuk bermandiri dalam bidang ekonomi. Hal ini sesuai pendapat Sumarsono (2008) yang menyatakan bahwa tenaga kerja wanita berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dari kebutuhan hidup dari orang-orang yang menaditanggungannya dengan penghasilan sendiri.

Persemaian bibit dalam kegiatan usahatani bunga krisan yaitu meliputi kegiatan pembuatan tempat penyemaian, penyebaran bibit dan pencabutan bibit dari persemaian. Alokasi waktu yang dikerjakan untuk persemaian bibit usahatani bunga krisan pada satu musim tanam sebesar 336 jam/MT. Penanaman bibit bunga krisan dilakukan jika lahan yang sudah disiapkan disiram

sampai basah hingga ke bagian dalam tanah. Penyiraman awal ini dilakukan, karena awal pertumbuhan bibit akan sangat menentukan keserempakan pertumbuhan tanaman krisan. Alokasi waktu yang dikerjakan untuk penanaman bibit bunga krisan pada satu musim tanam sebesar 336 jam/MT. Perawatan tanaman bunga krisan sama dengan perawatan yang umum dilakukan untuk berbagai tanaman bunga potong lainnya, seperti pemupukan setelah tanam, pengendalian hama dan penyakit, penyiraman. Alokasi waktu yang dikerjakan untuk perawatan tanaman bunga krisan pada satu musim tanam sebesar 336 jam/MT. Pemanenan bunga krisan dilakukan dengan cara mencabut bunga bersama dengan akarnya, kemudian bagian pangkalnya dipotong menggunakan gunting. Bunga yang sudah waktunya dipotong harus segera dipotong, karena keterlambatan panen akan menurunkan kualitas bunga. Alokasi waktu yang dikerjakan pada satu musim tanam sebesar 336 jam/MT.

Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Curahan Waktu Tenaga Kerja Wanita pada Usahatani Bunga Krisan di Desa Kenteng Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang

Pengaruh curahan waktu tenaga kerja wanita pada usahatani bunga krisan terhadap faktor-faktor sosial ekonomi menggunakan analisis regresi berganda pada program SPSS versi 16.0. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika normal, selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik agar diperoleh persamaan *BLUE (Best Linear Unbias Estimated)* meliputi autokorelasi, multikolinearitas, linieritas dan heteroskedastis.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier ganda diperoleh model sebagai berikut:

$$Y = 216,41 + 2,312X_1 + -0,263X_2 + 1,143X_3 + -0,613X_4 + -0,278X_5 + 0,489X_6 + -0,172X_7$$

Tabel 3. Hasil Regresi Linier Berganda

No.	Variabel bebas	Koefisien Regresi	Sig.	Keterangan*
1	Umur (X ₁)	2,312	0,000	Signifikan
2	Pendidikan (X ₂)	-0,263	0,375	Non Signifikan
3	Pengalaman bekerja (X ₃)	1,143	0,001	Signifikan
4	Upah (X ₄)	-0,613	0,006	Signifikan
5	Luas lahan Garapan (X ₅)	-0,278	0,043	Signifikan
6	Jumlah tanggungan keluarga (X ₆)	0,489	0,034	Signifikan
7	Status perkawinan (X ₇)	-0,172	0,219	Non Signifikan

Keterangan: Keterangan: *) Sig. pada α 5% Sumber : Data SPSS Hasil Penelitian, (2018).

Berdasarkan Tabel 3. diketahui kajian faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi curahan waktu tenaga kerja wanita pada usahatani bunga krisan di Desa Kenteng Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang sebagai berikut:

Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,940 atau 94,0%, artinya tingkat faktor-faktor sosial ekonomi yang

mempengaruhi curahan waktu tenaga kerja wanita pada usahatani bunga krisan sebesar 94,0% sedangkan sisanya sebesar 6% curahan waktu tenaga kerja wanita dipengaruhi oleh faktor yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Ghazali (2011) menyatakan bahwa tujuan analisis regresi adalah mencari nilai estimasi koefisien regresi dan menarik inferensi statistik sehingga tinggi

rendahnya nilai R^2 tidak bermasalah. Jika dalam proses analisis mendapatkan R^2 tinggi adalah baik, nilai R^2 rendah bukan berarti model regresi tersebut tidak baik.

Hasil penelitian uji F diperoleh hasil pada taraf signifikansi 5%, nilai F hitung sebesar 113,707 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi F kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh nyata antara faktor sosial ekonomi terhadap curahan waktu tenaga kerja wanita di Desa Kenteng Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Umur, Pendidikan, pengalaman bekerja, upah, luas lahan garapan, jumlah tanggungan keluarga, status perkawinan secara bersama-sama mempengaruhi curahan waktu tenaga kerja wanita.

Hasil penelitian uji t pada dasarnya menunjukkan bahwa seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Signifikansi yang digunakan adalah sebesar 95 persen atau dengan kata lain tingkat kesalahan yang ditolerir sebesar 5 persen. Variabel independen dianggap memiliki pengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,05. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh secara parsial dari variabel antaralain umur, Pendidikan, pengalaman bekerja, upah, luas lahan garapan, jumlah tanggungan keluarga dan status perkawinan berpengaruh terhadap curahan waktu tenaga kerja wanita tani pada ushatani bungakrisan.

Pengujian terhadap variabel umur (X_1) memiliki nilai signifikansi 0,000 maka variabel X_1 berpengaruh secara signifikan terhadap curahan waktu kerja (Y). Hal ini mencerminkan ada perbedaan apabila tingkat umur tenaga kerja wanita tersebut tinggi ataupun rendah. Hal ini disebabkan karena tenaga kerja wanita yang berada di Desa

Kenteng rata-rata berumur 41 - 50 tahun yang dapat dikategorikan pada usia cukup tua, namun masih bersifat produktif dalam melakukan kegiatan usahatani. Sejalan dengan bertambahnya usia maka keterampilan dan pengetahuannya juga akan bertambah. Hal ini sesuai dengan pendapat Budiartiningih *et al.* (2010) yang menyatakan bahwa umur seseorang dapat mempengaruhi tingkat inovasi dan pengetahuan individu.

Pengujian terhadap variabel pendidikan (X_2) memiliki nilai signifiikansi 0,375 maka variabel X_2 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap curahan waktu kerja (Y). Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan responden di Desa Kenteng masih relatif rendah dengan curahan waktu kerja tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka waktu yang dimiliki juga akan semakin mahal, sehingga hal ini menyebabkan keinginan untuk bekerja juga semakin tinggi, begitu sebaliknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Elizabeth (2007) yang menyatakan bahwa secara internal keterbatasan wanita tercermin pada lebih rendahnya pendidikan, keterampilan, rasa percaya akan kemampuan dan potensi dirinya.

Pengujian terhadap variabel pengalaman bekerja (X_3) memiliki nilai signifikansi 0,001 maka variabel X_3 berpengaruh secara signifikan terhadap curahan waktu kerja (Y). Jika dilihat dari aspek tingkat pengalaman yang dimiliki responden di Desa Kenteng dapat dikatakan bahwa tingkat pengalaman bekerja responden beragam, dengan paling banyak pengalaman bekerja >5 - 10 tahun. Curahan waktu kerja rendah ataupun tinggi memiliki tingkat pengalaman yang berbeda. Tingkat pengalaman bekerja tenaga kerja wanita mempengaruhi produktifitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurmedika *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa produktifitas petani dipengaruhi oleh

pengalaman bertani, jika tingkat pengalaman bertani rendah berakibat pada rendahnya tingkat produktifitas.

Pengujian terhadap variabel upah (X_4) memiliki nilai signifikansi 0,006 maka variabel X_4 berpengaruh secara signifikan terhadap curahan waktu kerja (Y). Sehingga, kenyataan yang ada dilapangan menunjukkan bahwa apabila produksi yang dijual tinggi, maka upah responden semakin meningkat dan curahan waktu kerja responden mengalami peningkatan. Karena responden akan cenderung menambah waktu kerjanya apabila upah yang ditawarkan makin meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Rinawati *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa semakin tinggi hasil produksi yang dijual, maka semakin besar penerimaan yang diperoleh. Yusmaniar *et al.* (2015) menambahkan bahwa semakin tinggi curahan waktu kerja produktifnya maka akan semakin tinggi penerimaan yang akan diperoleh.

Pengujian terhadap variabel luas lahan garapan (X_5) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,043 maka variabel X_5 berpengaruh secara signifikan terhadap curahan waktu kerja (Y). Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan yang digarap responden semakin luas maka curahan waktu kerjanya mengalami peningkatan. Karena tenaga kerja wanita akan menambah waktu kerjanya apabila luas lahan yang digarap semakin luas. Hal ini sesuai dengan pendapat Hanafie (2010) yang menyatakan bahwa lahan yang semakin luas tentu diperlukan waktu yang relatif panjang untuk menggarapnya, serta pengawasan harus lebih banyak dilakukan.

Pengujian terhadap variabel jumlah tanggungan keluarga (X_6) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,034 maka variabel X_6 berpengaruh secara signifikan terhadap curahan waktu kerja (Y). Hal ini karena jumlah tanggungan

keluarga di Desa Kenteng kebanyakan memiliki jumlah tanggungan 4 – 6 orang dan memiliki curahan waktu kerja yang berbeda. Hal ini sesuai dengan pendapat Rangkuti *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa semakin besar jumlah tanggungan keluarga maka semakin besar pula usaha yang dilakukan oleh wanita tani dalam membantu suami untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Pengujian terhadap variabel status perkawinan (X_7) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,219 maka variabel X_7 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap curahan waktu kerja (Y). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan curahan waktu kerja pada setiap status perkawinan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan :

1. Secara serempak faktor-faktor sosial ekonomi yaitu tingkat umur, pengalaman bekerja, tingkat upah, luas lahan garapan dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap curahan waktu tenaga kerja wanita pada usahatani bunga krisan di Desa Kenteng Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.
2. Sedangkan secara parsial tingkat pendidikan dan status perkawinan tidak berpengaruh terhadap curahan waktu tenaga kerja wanita pada usahatani bunga krisan di Desa Kenteng Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.

Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan maka peneliti mengajukan saran bahwa perlu adanya peningkatan penerimaan, sehingga akan mendorong tenaga kerja wanita untuk meningkatkan curahan waktu kerjanya dan berusaha bekerja dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Asri Wahyu Widi. 2013. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Suatu Kajian Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak pada 5 Ibu Pedagang jambu Biji di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung). Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Budiartiningsih R., Y. Maulida., dan Taryono. 2010. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan keluarga petani melalui sector informal di Desa Kedaburapat, Kecamatan Rangsang Barat, Kabupaten Bengkalis. *J. Ekonomi*. **18** (1): 79-93.
- BPS, 2014. Kabupaten Semarang Dalam Angka. BPS Kabupaten Semarang. Semarang.
- Darwis, V. 2008. Keragaman penguasaan lahan sebagai faktor utama penentu pendapatan petani. *Dinamika Pembangunan Pertanian dan Perdesaan*. Bogor.
- Elizabeth, R. 2007. Mendukung strategi gander mainstreaming dalam kebijakan pembangunan pertanian di perdesaan. *Forum penelitian agro ekonomi*. **25** (2): 126-135.
- Firdiansyah, 2009. Pengaruh Motivasi Bekerja Perempuan di Sektor Informal Terhadap Pembagian Kerja dan Pengambilan Keputusan Dalam Keluarga (Kasus Pedagang Sayur di Kampung Bojong Rawa Lele, Kelurahan Jatimakmur, Kecamatan Pondok Gede, Kabupaten Bekasi). IPB. Bogor.
- Ghozali, I. 2011. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanafie, R. 2010. Pengantar Ekonomi Pertanian. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Indriatmoko, Y., E. L. Yuliani., Y. Taringan., F Gaban., F. Maulana., D.W Munggoro., D. Lopulalan., dan H. Adnan. 2007. *Dari Desa Ke Desa : Dinamika Gender dan Pengelolaan Kekayaan Alam*. CIFOR, Jakarta.
- Kusumastuti, N. A. 2012. Pengaruh Faktor Pendapatan, Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Suami dan Jarak Tempuh ke Tempat Kerja terhadap Curahan Jam Kerja Pedagang Sayur Wanita. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Moh. Nazir. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.

- Nurmedika, M. Basir, dan L. Damayanti. 2015. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan petani melakukan alih usahatani di Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala. *J. Agroland*. **22** (1):9-20.
- Purwanto. 2012. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Rangkuti, K., S. Siregar, M. Thamrin, dan R. Andriano. 2014. Pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan petani jagung. *J. Agrium*. **19** (1): 52-58.
- Rinawati, M. R. Yuntu, dan R. A. Rauf. 2014. Pengaruh pendapatan terhadap konsumsi masyarakat tani di Desa Karawana Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. *J. Agrotekbis*. **2** (6): 652-659.
- Sumarsono, S. 2008. Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Keternagaan. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Yusmaniar, Rosnita, dan S. Edwina. 2015. Curahan waktu kerja dan pengambilan keputusan wanita dalam keluarga petani kelapa sawit pola swadaya di Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. *J. Faperta*. **2** (1): 41-49.